



EDUKASI WUS DAN PUS MENGENAI ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

**Inggit Primadevi¹, Aesti Rena Yulita², Farina³, Fitri Yani⁴, Suindari⁵, Yusilia
Rohar⁶, Alfia Mailinda⁷**

*¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu*

*Penulis Korespondensi: aestirenayulita@gmail.com

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang digunakan dalam rahim sebagai pencegah kehamilan. Cara kerjanya sebagai benda asing dalam rahim dapat menimbulkan reaksi peradangan setempat. Tembaga yang terdapat di dalam IUD mempengaruhi reaksi biokimia dalam rahim yang menyebabkan disfungsi sperma sehingga tidak mampu melakukan pembuahan. Intra uterine device (IUD) relatif aman dan efektif dalam mencegah kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada WUS dan PUS mengenai alat kontrasepsi jangka panjang dan membantu menjalankan program MKJP. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 WUS dan PUS di Wilayah Kerja PKM Pasar Simpang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi, tanya jawab, dan pemasangan alat kontrasepsi IUDt dimana sebelum dan sesudah kegiatan WUS dan PUS diberikan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman WUS dan PUS mengenai alat kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: KB, MKJP, IUD, WUS, PUS

Abstract

Family planning (KB) is one of the most basic and primary preventive health services for women. Intra Uterine Device (IUD) is a contraceptive device used in the uterus to prevent pregnancy. How it works as a foreign object in the uterus can cause a local inflammatory reaction. The copper contained in the IUD affects biochemical reactions in the uterus which causes sperm dysfunction so that they are unable to fertilize. Intra uterine devices (IUDs) are relatively safe and effective in preventing pregnancy. The aim of this community service activity is to increase knowledge among WUS and PUS regarding long-term contraceptives and help run the MKJP program. The implementation of this community service activity was attended by 10 WUS and PUS in the PKM Pasar Simpang Work Area. The method used in this activity is through lectures and discussions, questions and answers, and installation of the IUDt contraceptive device where before and after the WUS and EFA activities a pretest and posttest are given. This activity is to increase WUS and PUS understanding of long-term contraceptives.

Keywosrds: KB, MKJP, IUD, WUS, PUS

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke-empat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penggunaan kontrasepsi salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal (BKKBN, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan (Data Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Pertambahan penduduk yang tidak bisa dikendalikan akan melibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam. Untuk itu diperlukan usaha keluarga berencana untuk menurunkan jumlah penduduk karena keluarga berencana adalah salah satu usaha yang tepat untuk menekan angka pasangan yang wanitanya berusia antara 15 - 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. Pasangan usia subur diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB aktif Lestari sehingga memberikan Efek langsung penurunan fertilitas. (Ida Lestari, 2018).

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang digunakan dalam rahim sebagai pencegah kehamilan. Cara kerjanya sebagai benda asing dalam rahim dapat menimbulkan reaksi peradangan setempat. Tembaga yang terdapat di dalam IUD mempengaruhi reaksi biokimia dalam rahim yang menyebabkan disfungsi sperma sehingga tidak mampu melakukan pembuahan. Intra uterine device (IUD) relatif aman dan efektif dalam mencegah kehamilan (HANY, 2020).

Melihat fenomena tersebut tentunya perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk. Kebanyakan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai penggunaan kontrasepsi. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wanita usia subur (WUS) mengenai alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dengan menitikberatkan pada usaha

kelahiran (Ida Lestari, 2018).

Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat penkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Kebijakan pemerintah mewajibkan kesertaan ber-kb bagi pasangan usia subur (PUS) di setiap keluarga di Indonesia adalah dilandasi upaya untuk mewujudkan keluarga sehat serta yang diamanatkan dalam Permenkes nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS PK, 2016).

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah dan penduduk jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Sasaran utama program Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur (PUS) yaitu preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Puskesmas Pasar Simpang Kec. Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus hari Jum'at, 11 Januari 2024. Dengan sasaran adalah 10 orang WUS dan PUS. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 4 tahap, Yaitu:

1. Pemberian kuesioner pre-test sebelum dilakukan penyuluhan
2. Pemaparan materi penyuluhan yang terdiri atas materi mengenai KB IUD disertai pembagian leaflet
3. Pemberian kuesioner post-test
4. Tindakan pemasangan IUD

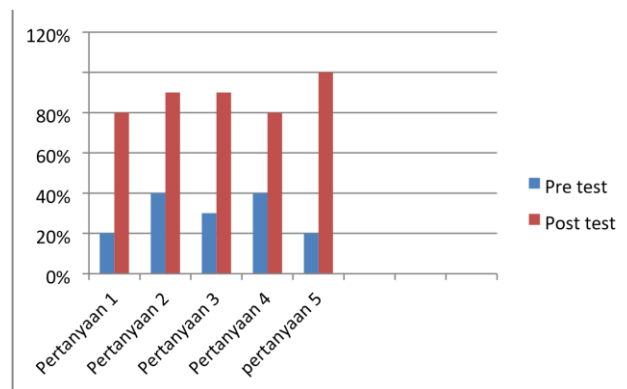
Soal-soal yang diberikan saat post-test sama dengan soal saat pre-test. Yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini adalah bidan koordinator Puskesmas Pasar Simpang, Dosen Pembimbing dan Mahasiswa profesi Bidan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

IUD merupakan salah satu metode KB jangka panjang yang aman serta paling efektif dibandingkan KB lain. IUD dipasang dalam rahim wanita usia subur yang sedang menstruasi atau tidak hamil. Kontrasepsi ini efektif dalam menurunkan angka kematian ibu serta memperlambat laju pertumbuhan penduduk dikarenakan tingkat efektifitasnya yang tinggi. IUD berbentuk T memiliki prevalensi hingga 99%, IUD progesterone 97% bisa dipakai dalam periode 3 hingga 5 tahun (hormon) serta 5 hingga 10 tahun (tembaga). Sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pretest dan post-test dengan diberikan beberapa pertanyaan mengenai KB IUD yaitu :

1. Pada saat kapan pemasangan IUD di lakukan
2. Keuntungan dan Kekurangan Dari IUD
3. Kontraindikasi dari IUD
4. Cara kerja dari IUD

Dari hasil penelitian didapatkan hasil :



Keterangan :

- a. Untuk item pertanyaan 1 (P1)
Pre-test : Hanya 2 orang (20%) yang menjawab benar.
Post-test : Ada 8 orang (80%) yang menjawab benar.

- b. Untuk item pertanyaan 2 (P2)

4. PENUTUP SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian informasi Wilayah Kerja PKM Pasar Simpang ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan WUS dan PUS mengenai alat kontrasepsi jangka panjang. Peran bidan desa sangat penting dalam mendorong WUS dan PUS untuk menjalankan program Keluarga Berencana . Dengan adanya pengetahuan tentang alat kontrasepsi, Diharapkan WUS dan PUS akan semakin memahami dan dapat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang.

Pre-test : Hanya 4 orang (40%) yang menjawab benar

Post-test : Ada 9 ibu (90%) yang menjawab benar.

- c. Untuk item pertanyaan 3 (P3)

Pre-test : Hanya 3 orang (30%) yang menjawab benar.

Post-test : Ada 9 ibu (90%) yang menjawab benar.

- d. Untuk item pertanyaan 4 (P4),

Pre-test : Hanya 4 orang (40%) yang menjawab benar.

Post-test : 8 ibu (80%) yang menjawab benar.

- e. Untuk item pertanyaan 5 (P5)

Pre-test : Hanya 2 orang (20%) yang menjawab benar.

Post-test : Semua ibu (100%) yang menjawab benar.

Dari hasil survey menggunakan pre-test dan post-test didapat hasil pada WUS dan PUS dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan pemaparan mengenai alat kontrasepsi jangka panjang didapat kan WUS dan PUS dengan pengetahuan baik.

Dapat dilihat dari nilai grafik yang terdapat pada gambar di atas dengan nilai persentase yang sangat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih dan Irawan. 2018. *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas*
- BKKBN.2020. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta
- Hidayat. 2017. *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB*. Jurnal Kesehatan Masyarakat : Universitas Negeri Semarang.
- Karyati, N L M M. 2016. *Pengetahuan Dan Persepsi Akseptor Kb Non MKJP Tentang Kontrasepsi Implan Di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Marmi. 2018. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riskayati. 2017. *Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di puskesmas Tawaeli*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;Vol 11, No. 2
- Sulistiyawati, A. 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Wawan dan Dewi. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika